

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB BERBASIS KARAKTER DI MIN 1 TULUNGAGUNG**

**Siti Nur Azizeh<sup>1</sup>, Ahmad Nurcholis<sup>2</sup>, Budi Harianto<sup>2</sup>, Ely Nur Khanifah<sup>2</sup>, Syaikhul Ihsan Hidayatullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri - IAIN Tulungagung  
cholisahmad87@gmail.com

### **Abstract**

*Arabic language has a very important role for Muslims, not only become the religious language (Al-Quran) but also a subject to be developed through curriculum development. Especially in developing the character-based curriculum where the children's moral is decline while the demands always grow. So, it is urgent to make the students' quality by global standards. The research adjective is to describe how to develop the Arabic language curriculum in line with students' character building. This is qualitative research that emphasizes the natural phenomenon of the object, that is the Arabic Curriculum Development at MIN 1 Tulungagung, the teacher role in applying the Arabic curriculum and carrying out the curriculum evaluation in the school. The efforts of curriculum development at MIN 1 Tulungagung are (1) Arabic-language routine activities, (2) Exemplary teachers and school staffs, and (3) Creating a good Arabic-speaking environment. The results of the study show that character-based Arabic curriculum development is carried out through: the integration of character values with Arabic subjects, self-development programs, building the values and ethics systems in schools, implementing the values and ethics in learning Arabic, applying various approaches, methods, and strategies.*

**Keywords:** Curriculum development, Arabic, character, exemplary

### **Abstrak**

*Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting bagi umat Islam, tidak hanya sebagai bahasa agama (Al-Qur'an) tetapi juga sebagai ilmu yang perlu dikembangkan melalui pengembangan kurikulumnya. Terkhusus dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, yang mana moral anak-anak bangsa saat ini semakin merosot, dan tuntutan zaman pun semakin terus berkembang, sehingga hasil dari mutu siswa tersebut harus sesuai standar global. Tujuan dari Penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan kurikulum bahasa Arab dalam membentuk karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada latar belakang yang alami dari objek penelitian yang dikaji, yaitu Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung, peranan guru dalam mengaplikasikan kurikulum pendidikan bahasa Arab dan melaksanakan evaluasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Di MIN 1 Tulungagung melakukan pengembangan kurikulum dengan: (1) Kegiatan rutin berbahasa arab, (2) Pendidik dan tenaga kependidikan yang teladan, (3) Menciptakan lingkungan berbahasa arab yang baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab berbasis karakter dapat dilakukan melalui: pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran bahasa Arab, program pengembangan diri, menciptakan sistem nilai dan etika di sekolah, menginternalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab, menerapkan pendekatan dan metode serta strategi yang beragam.*

**Kata Kunci:** Pengembangan kurikulum, bahasa Arab, karakter, keteladanan

## PENDAHULUAN

Persoalan karakter para generasi muda mulai miris dengan telah dicapainya peradaban yang begitu maju dan modern terutama bidang teknologi. Kemajuan peradaban tersebut tidak selalu sebanding lurus dengan peningkatan dibidang karakter. Faktanya budaya teknologi informasi tampak semakin lepas dari bingkai pertimbangan etis. Ditandai dengan rusaknya karakter generasi muda yang akhir-akhir ini sedang marak dikarenakan banyaknya video yang beredar seperti video tawuran antar pelajar, narkoba dan video-video seks bebas pada remaja. Rusaknya karakter bangsa ini menjadi akut dengan maraknya korupsi, asusila, dan kriminalitas.

Para Pemuda adalah generasi masa depan. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter para pemuda yang akan datang. Kerja sama antara trilogi pendidikan (rumah, sekolah, lingkungan masyarakat) saling berkesinambungan sehingga harus dibangun secara sinergis, agar dapat mewujudkan generasi masa depan yang berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan karena karakter adalah pondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa.<sup>1</sup> Pendidikan karakter di Madrasah merupakan tanggung jawab semua guru mata pelajaran termasuk guru bahasa Arab.<sup>2</sup>

Tolok ukur dalam menentukan keberhasilan pendidikan sebagai pendorong pembentukan karakter bangsa adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan “jantung” dari institusi pendidikan atau sistem pembelajaran.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan komponen utama dari kegiatan pendidikan, dan merupakan proses dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu.<sup>4</sup> Dari kurikulum ini kita akan mengetahui arah atau tujuan pendidikan, alternative pendidikan, fungsi pendidikan dan hasil pendidikan yang ingin dicapai dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum selalu menjadi subyek diskusi yang menarik dan aktual, bahkan dikalangan masyarakat pendidikan sering mengungkapkan “perubahan materi perubahan kurikulum”, meskipun dalam kenyataannya tidak seperti itu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum merupakan suatu keharusan, termasuk pengembangan kurikulum Bahasa Arab, yang harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan sosial masyarakat, dan perkembangan global.

Dalam Pengembangan kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter merupakan salah satu tuntutan yang paling mendesak, yang mana: *Pertama*, semakin mengkhawatirkannya kenakalan siswa pada semua jenjang dan jenis pendidikan; *Kedua*, kualitas siswa yang sangat jauh tertinggal bila diukur dengan standart global; *Ketiga*, adanya tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin maju; *Keempat*, pemikiran

---

<sup>1</sup> Hamdun, D. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal FENOMENA*, Vol. 8, No 1, 2016, hlm. 51

<sup>2</sup> Akla. Desain dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 13, No. 1, Edisi Januari-Juni, 2016, hlm. 34

<sup>3</sup> Abdul Wahab. Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*. Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 37

<sup>4</sup> Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 1-2

masyarakat bahwa kurikulum sejauh ini hanya terfokuskan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dan kurangnya pada aspek pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter merupakan bagian dari tujuan pengembangan kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Arab (PBA) di semua jenis dan jenjang pendidikan harus didasarkan pada kurikulum yang mampu mengatasi dan menjawab semua tuntutan di atas. Bersamaan dengan itu, masalah utama dalam artikel ini adalah: Bagaimana kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter itu berkembang? Untuk menjawab tentang pertanyaan tersebut, penulis menguraikan beberapa sub pertanyaan sebagai berikut: Apa dan bagaimana mengembangkan kurikulum ?, Apa yang dimaksud karakter?, Apa dasar, prinsip dan proses pengembangan kurikulum Bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter?.

## PEMBAHASAN

### A. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berarti tindak lanjut dari pertumbuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengembangan bermakna “Proses, cara, perbuatan mengembangkan”.<sup>5</sup> Istilah pengembangan dapat berupa kuantitatif dan kualitatif, yang dapat berbentuk:<sup>6</sup> 1) Memperkaya ide dari teori yang ada; 2) Memperbaiki dan menyempurnakan ide dan teori yang ada; 3) Mengganti ide dan teori lama dengan ide dan teori baru; 4) Menciptakan ide dan teori yang sebelumnya tidak ada.

Dengan demikian, adanya konsep diatas terkait dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab di Madrasah, maka memungkinkan kita untuk: 1) Memperbanyak pengetahuan kurikulum bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter yang sudah ada; 2) Memperbaiki kurikulum bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter yang sudah ada; 3) Mengubah kurikulum bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter yang sudah ada; 4) Membuat kurikulum bahasa Arab di Madrasah berbasis karakter yang sebelumnya tidak ada. Bersamaan dengan itu, fokus utama dari kurikulum 2013 ini adalah pengembangan tingkah laku atau karakter. Dengan demikian, pengertian pengembangan kurikulum dalam artikel ini adalah kegiatan mempersiapkan (merancang), melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum.

Dalam mengembangkan kurikulum khususnya dalam pendidikan karakter tentu akan berbicara tentang nilai yang akan ditanamkan pada siswa. Nilai tersebut bergantung pada apa karakter yang akan dibentuk nantinya. Ada beberapa landasan pada pengembangan kurikulum tersebut, sebagai berikut:

#### a. Landasan Yuridis

Dalam peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 3 disebutkan bahwa, Penguatan Pendidikan

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997, hlm. 473

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011, hlm. 1

Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi:<sup>7</sup>

1. Religius

Religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur

yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan apa yang benar, dan melakukan apa yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai orang yang dapat dipercaya.

3. Toleransi

yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat istiadat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda darinya secara sadar dan terbuka, dan dapat hidup dengan tenang di tengah perbedaan tersebut.

4. Disiplin

yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten dengan semua bentuk aturan atau tata tertib yang berlaku.

5. Kerja Keras

yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik mungkin.

6. Kreatif

yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat menemukan cara baru, bahkan hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7. Mandiri

yakni sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah. Tetapi hal ini bukan berarti tidak dapat bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak dapat memberikan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8. Demokratis

yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

---

<sup>7</sup> <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2020, pukul 16:15 WIB

10. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme  
yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
  11. Cinta Tanah Air  
yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
  12. Menghargai Prestasi  
yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
  13. Komunikatif, Senang atau Proaktif  
yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
  14. Cinta Damai  
yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
  15. Gemar Membaca  
yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
  16. Peduli Lingkungan  
yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
  17. Peduli Sosial  
yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
  18. Tanggung Jawab  
yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.
- b. Landasan Operasional
- Nilai-nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang telah dipaparkan pada peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 3 dapat disesuaikan dengan kearifan lokal dan sekolah. Pemilihan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Dengan penyesuaian ini tentunya nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dapat memberikan dampak yang positif dalam perilaku sehari-hari.
- Dalam implementasinya di MIN 1 Tulungagung yang merupakan sekolah dasar yang terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama bertujuan

untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa serta dapat mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga maupun seni budaya. Dengan adanya hal tersebut memiliki tujuan agar kompetensi kelulusan dapat berupa *softskill* dan tidak hanya *hardskill* saja. *Softskill* dapat membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan, yang mana *softskill* yang dibutuhkan di MIN 1 Tulungagung ini adalah menjalankan agama yang dianut sesuai tahap perkembangan anak, mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menghargai keberagaman agama, budaya, suku dan ras, menunjukkan berkomunikasi secara jelas dan santun. Sehingga di MIN 1 Tulungagung menggunakan pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter yang mana menekankan pada nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri dan komunikatif untuk mewujudkan lulusan yang berkompeten sesuai tujuan di MIN 1 Tulungagung.

## B. Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Kurikulum (*curriculum, al-manhaj*), yang secara bahasa berarti jalan yang jelas, tidak hanya berupa struktur mata pelajaran dan silabus, melainkan keseluruhan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang akan ditransformasikan melalui proses pendidikan, sehingga peserta didik mengalami perkembangan dan kemajuan ke arah terbentuknya pribadi yang berpikir rasional, berpengetahuan luas, bersikap positif, berketerampilan dan berkepribadian sosial.<sup>8</sup> Kurikulum merupakan seperangkat pengalaman dan program pendidikan yang terencana yang didesain dan diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara terpadu (fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan sebagainya), sehingga mampu beradaptasi dan berkreasi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat *urgent* untuk dikembangkan agar proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermutu, mengikuti perkembangan keilmuan (*relevansi intelektual*) dan kebutuhan masyarakat, serta output yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar (*relevansi sosial*). Sehingga dengan pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran, isi (*content*), metode, media, interaksi, dan evaluasi pembelajaran bahasa menjadi jelas, terarah, dan terukur.<sup>10</sup> Pengembangan kurikulum Bahasa Arab tidak berbeda dengan pengembangan kurikulum lainnya. Oleh karena itu, mau tidak mau harus bersentuhan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum, yaitu: dasar linguistik, dasar pendidikan, dasar psikologis, dan dasar sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> „Imran Jasim al-Jabburi dan Hamzah Hasyim as-Sulthani, *al-Manâhij wa Tharâ'iq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Amman: Muassasah Dâr al-Shâdiq as-Tsaqâfiyyah, 2013), hlm. 21

<sup>9</sup> Hasan Ja'far al-Khalifah, *al-Manhaj al-Madrasî al-Mu'âshir: al-Mafhûm, al-Usus, al-Mukawwinât, al-Tanzhîmât*, (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003), hlm. 20

<sup>10</sup> „Ali Ismail Muhammad, *al-Manhaj fi al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997), hlm. 78-80

<sup>11</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Manahij Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Ta'lim al-Asasi*, (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2001), hlm.27

Dasar linguistik berkaitan dengan perlunya dipertimbangkan konsep, perspektif, filsafat, dan karakteristik bahasa Arab, yaitu yang berkaitan dengan a) symbol, b) bunyi, c) sistem, d) kebiasaan, e) komunikasi, f) konteks, dan g) budaya.<sup>12</sup> Sedangkan dasar pendidikan terkait erat dengan sistem dan strategi pembelajaran, dimana pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan penyusunan silabi, materi ajar, perencanaan dan strategi pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan efektif.<sup>13</sup>

Selain itu, dasar psikologis dalam pengembangan kurikulum dimaksudkan bahwa pembelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan psikologis serta memberikan kepuasan batin peserta didik dalam belajar. Beberapa konsep pembelajaran bahasa Arab terkait dengan landasan psikologis tersebut, yaitu konsep joyful learning, active learning, collaborative learning, lesson study, CTL, constructivism learning, dan sebagainya. Selanjutnya, landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum, terutama dalam bahasa Arab, yaitu pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang mempertimbangkan perubahan sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, adat-istiadat, dan isu-isu aktual yang melingkupi sistem pembelajaran bahasa Arab. Landasan ini dimaksudkan bahwa pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi dapat dioptimalisasikan fungsi-fungsinya.<sup>14</sup> Dengan memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum tersebut, kualitas pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermutu, menyenangkan, dan optimal serta bahasa dapat menjadi sebuah habit.

### C. Kurikulum Pendidikan Karakter di Madrasah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terukur untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat sekitar, lingkungan, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Karakter merupakan akar kata bahasa Latin yang berarti dipahat. Kehidupan seperti balok besi bila diukir dengan penuh hati-hati akan menjadi maha karya. Maka karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan yang lain. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari kata Latin *Character*, yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for marking, to engrave, dan pointed stake*.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, ...hlm. 20

<sup>13</sup> *Ibid*, ... hlm.27

<sup>14</sup> „Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Arabiyyah li Ghair al-Nâthiqîna bainâ Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Rabath: Isesco, 1989), hlm. 119.

<sup>15</sup> Umi kholifah, *Pendidikan karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, ( Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 9

<sup>16</sup> Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 127

Dalam bahasa Arab diartikan *khuluq, sajiyyah, thabuh* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).<sup>17</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris, diterjemahkan ke dalam *character* yang berarti tabiat, budi pekerti dan watak.<sup>18</sup>

Dalam pandangan Islam karakter memiliki arti yang sama dengan akhlak yaitu kepribadian. Kepribadian memiliki tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Kepribadian tahu adalah saat pengetahuan memiliki sikap dan perilaku yang sama.<sup>19</sup> Ada kesinambungan antara tahu, sikap dan kemudian terwujud dalam perilaku. Tidak ada gunanya mengetahui jika sikap dan perilakunya tidak mencerminkan hal-hal baik yang sudah diketahui. Dalam pandangan Islam pasti setiap manusia tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Yang membedakan manusia dari makhluk lain, manusia diberi keistimewaan perangkat yang lebih lengkap daripada makhluk lain, yaitu *insting, gerak reflex*, panca indra, nafsu, akal. Akal pada konsep Islam tidak hanya rasio, tetapi juga meliputi intuisi, dan potensi beragama.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter adalah proses dalam mendidik anak untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pembentukan karakter pada umumnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu genetik dan lingkungan (*nature and culture*). Faktor genetik atau teori alam, secara jelas dapat memberikan pengaruh bagi proses pembentukan karakter anak.<sup>21</sup> Pendidikan karakter mengajarkan cara berfikir dan perilaku kebiasaan yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan siswa berfikir cerdas, mengaktifkan otak tengah secara alami.<sup>22</sup>

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas pada tahun 2010, secara psikologis dan sosio budaya, pembentukan karakter pada individu mencakup fungsi semua potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial budaya (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) yang berlangsung seumur hidup. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial budaya dapat dikelompokkan dalam: Perkembangan Spiritual dan emosional (*Spiritual and emotional development*), Perkembangan berpikir (*intellectual development*), Perkembangan fisik dan kinetik (*Physical and kinesthetic*

---

<sup>17</sup> Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 2011), hlm. 5.

<sup>18</sup> Jhon Echols, *Kamus Populer* (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005), hlm. 37

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4

<sup>20</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2010), hlm. 59

<sup>21</sup> Nuraida dan Rihlah Nuraulia, *Character Building untuk Guru*, (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007), hlm. 38-39

<sup>22</sup> D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1-2

*development*), dan Perkembangan Kreativitas (*Affective and Creativity Development*).<sup>23</sup>

Dengan melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku siswa yang baik sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya agama. Apabila dikaitkan dengan bahasa Arab, tentu pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan siswa untuk berperilaku dalam bahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur.<sup>24</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam segi pendidikan merupakan nilai yang sangat penting sekali untuk dikembangkan karena pendidikan nilai karakter merupakan pondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

#### **D. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Karakter**

Pendidikan karakter diharapkan akan membentuk perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya agama. Terkait dengan bahasa Arab, tentunya pendidikan karakter ini diharapkan mampu menumbuhkan siswa untuk berperilaku dalam berbahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur.<sup>25</sup> Untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Arab di Indonesia, dari beberapa lembaga pendidikan dalam pengajarannya dilakukan sejak dini, mulai dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk tingkat selanjutnya. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab merujuk pada upaya menumbuhkan dan mengembangkan empat aspek kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar dapat memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (*reseptif*), dan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan baik secara tulisan (*ekspresif*).

##### **a. Istima' (mendengarkan/ menyimak)**

Pada awal proses pembelajaran seorang siswa harus memahami aspek suara atau bunyi dari bahasa tersebut. Dengan adanya bunyi bahasa tersebut menjadikan sempurna dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Dari dasar tersebut belajar bahasa merupakan pengenalan bunyi huruf dengan benar dan kemudian pengenalan bunyi setiap kata.. Dalam fase ini peran seorang pendidik sangat penting karena perlunya ketelatenan dalam melatih siswa untuk melafalkan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab.

##### **b. Kalam (berbicara)**

Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Dalam keseharian seseorang yang belum

---

<sup>23</sup> Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2010) hlm. 6.

<sup>24</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter...*, hlm. 48.

<sup>25</sup> *Ibid*, ...hlm.48

<sup>26</sup> M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang : UIN Malang Press, 2008, hlm. 157-161

berkomunikasi dengan native harus diubah dengan melakukan ikhtikak (bersentuhan) secara langsung dengan native di sekitarnya yang mampu berkomunikasi. Agar dapat berbicara dengan lancar maka membutuhkan pembiasaan dan keberanian serta kosakata yang cukup memadai.

c. Qira'ah (membaca)

Membaca pada dasarnya merupakan pelafalan bunyi, kosa kata, kaidah dan memahami isi teks. Mempelajari qira'ah berarti juga mempelajari aspek bahasa tersebut, sehingga membaca adalah aplikasi yang menggabungkan beberapa aspek linguistik untuk memahami isi teks. Dalam perkembangan qira'ah tidak hanya mencakup tentang membunyikan kata dengan kaidah nahwu atau sharf yang benar, melainkan juga mengarah pada pemahaman makna yang benar. Untuk itu harus memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu: memperhatikan struktur, memperhatikan makna, dan kemudian mengambil kesimpulan.

Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa arab di MIN 1 Tulungagung, seorang guru mengimplementasikan dengan melafalkan kata perkata agar siswa mampu membaca dan melafalkan dengan benar pada panduan buku pelajaran yang menunjang. Dengan kemampuan siswa dalam membaca dan melafalkan perlahan maka siswa dapat berkomunikasi secara baik dan benar, walaupun menggunakan bahasa yang sederhana.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.<sup>27</sup> Pada penelitian kualitatif penelitiannya menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Peneliti secara langsung hadir di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam memahami sesuatu yang diteliti, sehingga mendapatkan informasi dan sumber data lainnya yang valid. Dengan metode ini diharapkan Implementasi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung dapat diketahui melalui peranan guru dalam mengaplikasikan kurikulum pendidikan bahasa Arab dan melaksanakan evaluasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

### **B. Sumber Data**

Sesuai dengan fokus penelitian yakni Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung maka sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder.

- a. Data Primer : merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, data primer adalah hasil wawancara Kepala Sekolah MIN 1 Tulungagung, Guru Bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung dan salah satu guru wali kelas di MIN 1 Tulungagung.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11

- b. Data Sekunder : merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa jurnal mengajar, RPP, silabus, dan dokumen lain yang mendukung.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan upaya menggali data, maka peneliti menggunakan 2 macam metode, yaitu:

- a. Observasi : merupakan metode yang pertama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah. Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung terkait dengan metode pengajaran yang dipakai oleh guru, media, suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung serta beberapa aspek lain yang terkait pada pengembangan kurikulum berbasis karakter.
- b. Wawancara : peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bahasa Arab dan salah satu wali kelas di MIN 1 Tulungagung sesuai pembahasan yang sedang diteliti.

## HASIL PENELITIAN

### A. Profil MIN 1 Tulungagung

#### 1. Sejarah Singkat MIN 1 Tulungagung

##### Identitas Madrasah

|                              |                                                                        |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| Nama Madrasah                | : MIN 1 Tulungagung                                                    |
| Status                       | : Negeri                                                               |
| Nomor Telp/Fax.              | 591656                                                                 |
| Desa                         | : Ds. Jabon                                                            |
| Kecamatan                    | : Kalidawir                                                            |
| Kabupaten/Kota               | : Tulungagung                                                          |
| Kode Pos                     | 66281                                                                  |
| Alamat Website               | : -                                                                    |
| e-mail                       | : <a href="mailto:mintunggangri@gmail.com">mintunggangri@gmail.com</a> |
| Tahun Berdiri                | 1968                                                                   |
| Program yang diselenggarakan | : -                                                                    |
| Waktu Belajar                | : Pagi                                                                 |

MIN Tunggangri pada awalnya merupakan lembaga pendidikan dasar yang didirikan oleh KH. Moh. Siroj bin Pontjowijoyo, Kepala Desa Tunggangri (1947 – 1970) dengan nama “SERAGAM” (Sekolah Rakyat VI Agama) dibawah naungan Departemen Agama.

Sejak 1957 “SERAGAM” telah tercatat di Departemen Agama dan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama. Lembaga Pendidikan ini pernah mendapat piagam MWB (Madrasah Wajib Belajar).

Pada perkembangan berikutnya lembaga pendidikan ini berubah menjadi MASA (Madrasah Ibtidaiyah Salafiyyah) karena peraturan pemerintah yang mengharuskan semua lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Agama menggunakan nama madrasah.

Pada tanggal 1 Januari 1966 “MASA” diajukan untuk dinegerikan, dan kemudian sesuai dengan SK MENAG Nomor 154 Tahun 1968, tanggal 23 Juli, MASA berstatus negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri (MIPN), selanjutnya berganti menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Tunggangri sesuai dengan SK MENAG Nomor 15 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1976. Pada SK MENAG Nomor 673 Tahun 2016 tertanggal 17 November 2016 MIN Tunggangri dirubah namanya menjadi MIN 1 Tulungagung dan ditetapkan pada tahun 2018.

Madrasah sejak berdiri sampai dinegerikan berlokasi di tanah Almarhum Eyang H. Pontjodiwirjo, Dusun Ngrawan Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir. Setelah Madrasah ini mendapat DIP (Daftar Isian Proyek) untuk pembangunan gedung, tanah dilokasi tersebut tidak dapat diputihkan untuk pembangunan gedung MIN, masalahnya tanah tersebut untuk suatu yayasan tertentu. Akhirnya MIN harus berusaha tanah yang dapat diputihkan untuk MIN. Alhamdulillah MIN mendapat uluran tangan dari beberapa wakof yang menyerahkan tanahnya untuk pembangunan gedung tersebut. Mereka yang wakof adalah : Ibu Haji Hasan desa Jabon, Ibu Haji Marzuqi desa Jabon dan Ibu Sadjuri desa Jabon. Kebetulan tanah mereka menjadi satu bidang, yang sekarang ditempati MIN.

Dalam pelita II tahun anggaran 1978/1979 MIN Tunggangri ini mendapat paket/ DIP. Rehabilitasi dan peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri senilai Rp. 15.850.000,00 (lima belas juta tujuh ratus lima puluh ribuan), yang harus diwujudkan sebuah bangunan seluas 252 m<sup>2</sup>, berupa tiga ruang belajar lengkap dengan meubelairnya, 2 WC dan 1 orinoir. Dalam DIPA tersebut tidak ada beasiswa pembebasan tanah. Kemudian tahun anggaran berikutnya 1979/1980 menerima DIP. Yang kedua senilai Rp. 19.800.000,00 yang harus diwujudkan bangunan seperti DIP. Pertama dan ditambah ruang kantor berukuran luas 32 m<sup>2</sup>. Tahun 2004 tambah 2 ruang kelas, 1 ruang administrasi, tahun 2006 tambah 2 ruang kelas atas, 1 ruang komputer.

## 2. Visi Misi MIN 1 Tulungagung

### VISI MIN 1 Tulungagung

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berwawasan Global Yang Dilandasi Nilai-Nilai Budaya dan Ajaran Agama dan Terdepan dalam Prestasi”.

### MISI MIN 1 Tulungagung

- 1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

### 3. Tujuan MIN 1 Tulungagung

#### 1) Tujuan Umum :

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

#### 2) Tujuan Khusus :

Secara Khusus MIN 1 Tulungagung bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d) Nasionalisme dan Patriotisme serta Solidaritas yang tinggi antara sesama
- e) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- f) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq

### B. Pengintegrasian Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu prinsip pengembangan kurikulum berbasis karakter sebagaimana disebutkan di atas adalah komprehensif dan berkelanjutan.. Pengembangan budaya dan karakter bangsa tersebut, pada prinsipnya dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah dan tidak semata-mata menjadi pokok bahasan.<sup>28</sup> Misalnya, nilai-nilai karakter dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai yang terdapat pada silabus dilakukan dengan cara berikut: Pertama, Mengkaji nilai-nilai karakter yang tercantum pada KD (Kompetensi Dasar) apakah sudah tercakup semua di dalam SI (Standar Isi) ; Kedua, Menyertakan nilai-nilai karakter bangsa ke dalam silabus; Ketiga, Menyertakan nilai-nilai yang tercantum dalam silabus ke dalam RPP; Keempat, Mengembangkan proses belajar aktif pada siswa yang memungkinkan mereka memiliki kesempatan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai dan menunjukkannya dalam perilaku; dan Kelima, Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.<sup>29</sup> Dalam hal ini, guru dan sekolah

---

<sup>28</sup> Hasan, S. H. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum Kemendiknas. 2010, hlm. 11

<sup>29</sup> Sauri, S. *Filosofi, Landasan, Konsep, dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. (Online), ([http://haifa-afifah.blogspot.com/2013/01/filosofi-landasan-konsep-dan\\_5064.html](http://haifa-afifah.blogspot.com/2013/01/filosofi-landasan-konsep-dan_5064.html)), diakses 27 Februari 2020

mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah dikembangkan ke dalam silabus dan RPP yang sudah ada.

### **C. Program Pengembangan Diri**

Dalam program pengembangan diri di MIN 1 Tulungagung untuk mendukung kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan bahasa Arab, dapat dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1). Rutinitas berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Dengan dilakukan pembelajaran secara rutin maka karakter siswa cepat terbentuk. Kegiatan rutin tersebut bisa dilakukan setiap hari, atau beberapa hari sekali dalam seminggu, sebulan, persemester atau pertahun. Kegiatan tersebut dapat berupa: menyapa guru atau teman setiap kali bertemu, meskipun itu hanya 3 kalimat tetapi dilakukan secara rutin.
- 2). Pendidik dan tenaga kependidikan yang teladan. Perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dapat memberikan contoh tindakan yang baik sehingga siswa dapat menjadikan panutan untuk mencontohnya. Termasuk juga dalam proses pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis karakter, guru dan tenaga kependidikan harus mampu memberikan contoh sebagai panutan siswa dalam berbahasa Arab. Sehingga guru bahasa Arab diharapkan mampu berbahasa Arab pada setiap saat setidaknya saat mengajar bahasa Arab.
- 3). Mengkondisikan lingkungan sekolah menggunakan bahasa arab (*biah arabiyah*) yang baik. Dalam mendukung agar terlaksana pendidikan karakter melalui pengembangan kurikulum bahasa Arab, Madrasah mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter penggunaan bahasa Arab tersebut melalui tulisan atau poster berbahasa Arab tentang pentingnya kebersihan dan kerapian. Dengan adanya biah arabiyah tersebut, siswa akan lebih maksimal dalam belajar bahasa Arab dan memperoleh input kebahasaaraban.
- 4). Pembiasaan Muhadatsah yang ringan-ringan seperti, setiap sebelum memulai pembelajaran pelajaran apapun terkhusus bahasa Arab guru memberi rangsangan dengan menyapa dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Arab. Sehingga peserta didik akan menjawab sapaan tersebut menggunakan bahasa Arab.

### **D. Penciptaan Suasana Bersistem Nilai dan Etika di Sekolah**

Di MIN 1 Tulungagung guru menanamkan karakter siswa dengan menciptakan suasana lingkungan bersistem etika di dalam kelas. Misalnya gotong royong dalam berbagai hal yang ada di sekolah, menekankan sikap keagamaan, saling menghormati dan saling menghargai. Disamping itu juga, guru memberi nasihat kepada siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak nama baik sekolah atau membahayakan teman sebayanya misalnya mencuri, bertengkar, dan sebagainya. Guru di MIN 1 Tulungagung juga memberikan contoh kepada siswa dengan selalu berpakaian yang rapi saat di sekolah dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### **E. Internalisasi Nilai dan Etika dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Penginternalisasian Nilai dan Etika di MIN 1 Tulungagung dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru dapat menyampaikan materi yang cukup untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran di kelas dan diluar kelas yang bertujuan agar siswa memiliki semangat belajar sehingga dapat tercapai cita-cita yang diinginkan oleh siswa. Dengan seperti itu diharapkan siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar kepada teman, guru, dan orang lain, sehingga pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan baik, dan buku pendukung juga tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal.

#### **F. Penerapan Pendekatan, Metode dan Strategi yang Bervariasi**

Di MIN 1 Tulungagung, dalam proses pembelajarannya guru dapat memilih pendekatan dan menggunakan berbagai metode dan strategi yang beragam yang dapat mendukung pendidikan karakter, seperti pendekatan kooperatif dengan strategi mencari pasangan, mengurutkan cerita atau teks dan lain-lain. Secara singkat prinsip-prinsip pengembangan metode pembelajaran bahasa arab berbasis karakter dalam konsep kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: a) melibatkan proses mental dan fisik; b) bervariasi dan berpusat pada siswa; c) mengembangkan kreatifitas peserta didik; d) menyenangkan dan menantang; e) mengandung nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika; f) memberikan pengalaman belajar yang beragam.

#### **G. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di MIN 1 Tulungagung**

Belajar dan mengajar merupakan suatu proses pemindahan ilmu pengetahuan dari pengajar ke pelajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, tentunya akan ada pendukung ataupun kendala yang dihadapi baik itu dari segi materi, waktu, sarana prasarana, bahkan juga metode yang digunakan. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, banyak sekali faktor yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran siswa di MIN 1 Tulungagung.

Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung, sebagai berikut :

- a. Metode yang digunakan guru yang bervariasi. Seperti menghafal mufrodat atau kosa kata dengan menggunakan lagu, mengajak peserta didik saling menyapa setiap permulaan pembelajaran dan tak jarang juga menggunakan permainan bahasa.
- b. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya bahasa Arab telah mereka kenal sejak kecil yaitu dalam rutinitas keagamaan semisal do'a, sholat, mengaji, maupun dalam ibadah-ibadah yang lain.

Selain adanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran di MIN 1 Tulungagung juga terdapat beberapa faktor penghambat, berikut beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran bahasa Arab : Banyaknya peserta didik dalam satu kelas yang mencapai 30 anak lebih, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang optimal dan tidak seluruh peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Dalam ranah pendidikan, pondasi utama yang harus ditanamkan sejak kecil kepada siswa adalah pendidikan karakter. Ketika di sekolah guru memiliki peran penting dalam pendidikan karakter tersebut, yaitu berkedudukan sebagai teladan, inspirator, motivator, dan evaluator. Penanaman nilai karakter oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN 1 Tulungagung meliputi: Pengintegrasian nilai-nilai karakter pada mata pelajaran bahasa Arab, Program pengembangan diri, Penciptaan suasana bersistem nilai dan etika di sekolah, Internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab, Penerapan pendekatan, metode dan strategi yang beragam. Pendekatan tersebut diterapkan pada pengembangan aspek keterampilan bahasa, yaitu: kemampuan mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar dapat memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (*reseptif*), dan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan baik secara tulisan (*ekspresif*).

Melalui keterampilan mendengar, siswa dapat mengenal dan memahami aspek suara atau bunyi sehingga dapat memahami lawan bicara. Dalam keterampilan ini siswa perlu banyak latihan dengan mendengarkan suara atau bunyi berbahasa Arab. Dengan siswa terlatih mendengarkan bunyi-bunyi bahasa Arab tersebut mereka juga akan terlatih belajar dalam berkomunikasi bahasa Arab (keterampilan berbicara). Pada keterampilan ini siswa harus memiliki kosa kata yang cukup. Ketika siswa menguasai kosa kata yang cukup mereka bisa memahami isi dari beberapa teks, selain itu mereka juga memiliki pemahaman makna yang benar. Sehingga dapat tertuangkan dalam tulisan atau pengungkapan kembali terhadap isi teks tersebut.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan peningkatan siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk peningkatan non akademik bagi siswa di MIN 1 Tulungagung dengan adanya kurikulum tersebut mereka lebih menjadi religius, menghormati dan tawadhu" terhadap gurunya, jujur, toleransi, disiplin, mandiri dan komunikatif. Dari segi akademik, prestasi siswa lebih meningkat dan hasil dari evaluasi pembelajaran memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian. 2011. *Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aisyah Boang dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Akla. 2016. Desain dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 13, No. 1, Edisi Januari-Juni.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2010. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SUKA Press.
- D. Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Echols, Jhon. 2005. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineka Cipta Media
- Hamdun, D. 2016. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal FENOMENA*, Vol. 8, No 1.
- Hamid, M. Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang : UIN Malang Press.
- Hasan Ja'far al-Khalifah. 2003. *al-Manhaj al-Madrasî al-Mu'âshir: al-Mafhûm, al-Usus, al-Mukawwinât, al-Tanzhîmât*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Hasan, S. H. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum Kemendiknas.
- Imran Jasim al-Jabburi dan Hamzah Hasyim as-Sulthani. 2013. *al-Manâhij wa Tharâ'iq Tadrîs al-Lughah al-'Arabiyyah*. Amman: Muassasah Dâr al-Shâdiq as-Tsaqâfiyyah.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Kholifah, Umi. 2011. *Pendidikan karakter Dalam Sistem Boarding School Di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Muhammad , ,Ali Ismail. 1997. *al-Manhaj fi al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Nuraida dan Rihlah Nuraulia. 2007. *Character Building untuk Guru*. Jakarta: Aulia Publishing Haouse.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Thu‘aimah, Rusydi Ahmad. 1989. *Ta’lim al-Arabiyyah li Ghair al-Nâthiqîna bainâ Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabath: Isesco
- \_\_\_\_\_. 2001. *Manahij Tadris al-Lughah al-‘Arabiyyah bi al-Ta’lim al- Asasi*. Kairo: Dar al-Fikr al-,,Arabi.
- Wahab, Abdul. 2016. Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*. Vol. 3, No. 1.
- Wyne dalam Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media.
- Sauri, S. Filosofi, Landasan. *Konsep, dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*. (Online), ([http://haifa-afifah.blogspot.com/2013/01/filosofi-landasan-konsep-dan\\_5064.html](http://haifa-afifah.blogspot.com/2013/01/filosofi-landasan-konsep-dan_5064.html)), diakses 27 Februari 2020